



I ACO TOTOLI ANNA I LAMBE ALU

Nenek kita inilah yang diceritakan; kita tidak pernah menceritakan nenek orang lain. Jadi, nenek kita sendiri yang menjadi kisah ini. Ia berasal dari Lambe Alu. Orang Lambe Alu bersaudara dengan orang Totoli. Pada waktu itu terjadi pertentangan antarkelompok. Sudah ada seorang pemuda dari Lambe Alu, dan ada pula seorang

gadis, serta seorang pemuda dari Totoli.

Pada masa itu telah ada permainan yang disebut passepparangan, yang sekarang dikenal sebagai sepak takraw. Permainan itu diadakan oleh orang Lambe Alu. Ketika permainan sedang berlangsung, datanglah pemuda dari Totoli dan ikut bermain bersama pemuda Lambe Alu. Saat bermain, perhiasan yang dipakai pemuda Totoli terpelanting, lalu diambil oleh pemuda Lambe Alu karena jatuh di dekatnya.

Setelah permainan selesai, para pemain dijamu makan. Namun, hidangan yang diberikan tidak sama; ada yang diberi nampian dan ada yang tidak. Setelah para pemain pulang, hanya pemuda Totoli yang masih tinggal. Orang Lambe Alu kemudian bertanya kepada anaknya, **“Mengapa caramu memberi makan tidak sama rata?”** Anaknya menjawab, **“Dia bukan orang biasa, Puang.”** Orang tuanya bertanya lagi, **“Dari mana kamu tahu dia bukan orang biasa?”** Ia menjawab, **“Lihat saja perhiasannya. Dia memang bukan orang biasa.”**

Kemudian pemuda itu ditanyai asal-usulnya. Ternyata ia adalah keponakan mereka sendiri, tetapi hal itu belum diketahui. Ketika ditanya, **“Kamu dari mana?”** ia menjawab, **“Saya dari Mata Allu.”** Dari situlah muncul sebutan **“orang dari Mata Allu”**. Ketika ditanya apa tujuannya datang, ia menjawab ingin menikah. Akhirnya ia dinikahkan.



Ternyata pernikahan itu adalah pernikahan antarsepupu, tetapi mereka belum mengetahui hubungan kekerabatan tersebut.

Beberapa waktu kemudian, orang Lambe Alu hendak pergi mencari pemuda Totoli yang bernama Aco. Ia mengasah parang karena mengira akan terjadi perkelahian. Sementara itu, Aco meminta izin kepada mertuanya dan istrinya untuk pergi ke Mata Allu dengan alasan cuaca terlihat buruk. Ia pun pulang.

Ketika keberadaan Aco diketahui, kabar itu disampaikan kepada orang tuanya di Totoli. **Orang tuanya bertanya, “Di mana kamu selama ini? Kami hampir saja pergi mencarimu dan hendak berkelahi.” Aco menjawab bahwa ia telah pergi ke Lambe Alu dan sudah menikah.** Orang tuanya berkata bahwa ia harus dinikahkan ulang karena pernikahan sebelumnya dianggap belum sah, sebab pihak keluarga belum hadir. Akhirnya, ia dinikahkan kembali oleh para tetua dari Lambe Alu dan Totoli.

...Selesai...

